
PENGARUH UKURAN BANK, *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM: BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Ervina Azwarini

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Lambung Mangkurat

E-mail : ervinaazwarinii@gmail.com

R Abdul Hadi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of bank size, NIM, CAR, NPL and LDR on MSME credit distribution at conventional commercial banks in Indonesia. The data collected is secondary data in the form of conventional bank annual reports for 2017-2021.

The research population is conventional commercial banks that have gone public in Indonesia in 2017-2021. The sampling technique in this research uses a saturated sampling method, with a total of 39 samples of banking companies with certain criteria. This research uses statistical test data analysis techniques, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis tests.

The research results show that the variables Bank Size, Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio have a positive and significant effect on MSME credit distribution at Commercial Banks in Indonesia in 2017-2021 and the research results of the Non Performing Loan (NPL) variable have a negative and significant effect on MSME credit distribution to Commercial Banks in Indonesia in 2017-2021. Meanwhile, the research results of the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable have a positive and insignificant effect on MSME credit distribution at Conventional Commercial Banks in Indonesia in 2017-2021.

Keywords: *Bank size, Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR).*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Bank, NIM, CAR, NPL, dan LDR terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank konvensional tahun 2017-2021

Populasi penelitian adalah pada bank umum konvensional yang telah go public di Indonesia tahun 2017-2021. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, dengan total 39 sampel perusahaan perbankan dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji statistic, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran bank, Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia tahun 2017-2021 dan hasil penelitian variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia tahun 2017-2021. Sedangkan hasil penelitian variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran

kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017-2021.

Kata Kunci: *Ukuran bank, Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).*

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga keuangan, perbankan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Di Indonesia, tujuan utama industri perbankan adalah untuk mendukung pembangunan nasional, meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional demi kesejahteraan rakyat. Perbankan Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dikutip oleh (Kasmir, 2014:24) yang dimaksud dengan Bank adalah “lembaga keuangan yang mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan layanan keuangan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan banyak orang”.

Bank memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menyediakan kredit. Kredit ini merupakan bentuk hubungan saling percaya antara bank dan calon debitur. Setelah jangka waktu tertentu, kredit tersebut akan dibayarkan kembali sesuai dengan syarat yang disepakati oleh kedua belah pihak (Effendi, 2021:13). Menurut (Purnamasari, 2020) Bank memberikan pinjaman dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari bunga yang diterima. Namun, manfaat dari pemberian pinjaman ini juga dirasakan oleh masyarakat sebagai peminjam dalam mengembangkan usahanya. Penyaluran pinjaman ini merupakan salah satu aktivitas operasional bank yang memberikan keuntungan sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat.

Penyaluran kredit memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Melalui penyaluran kredit, bank dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perekonomian negara. Kredit yang diberikan oleh bank juga dapat membantu masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas, baik itu untuk keperluan konsumsi maupun untuk kegiatan produktif. Dalam hal penggunaannya, kredit dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan tujuan penggunaannya. Pertama, ada kredit investasi yang diberikan kepada nasabah kredit untuk membiayai kepentingan barang modal investasi. Kedua, terdapat kredit konsumsi yang memberikan fasilitas kredit kepada debitur untuk membeli barang-barang konsumsi yang dibutuhkan (Hamdani, 2020:14). Ketiga, kredit modal kerja (KMK) merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk meningkatkan modal kerja debitur. Pada dasarnya, KMK ini digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan produk. Setelah produk tersebut dijual, dana kas dari hasil penjualan digunakan untuk melunasi kredit tersebut (Kasmir, 2018:19).

Salah satu tujuan dari kredit investasi dan modal kerja adalah untuk memberikan dukungan keuangan kepada UMKM. Kredit UMKM adalah jenis kredit yang diberikan oleh bank kepada pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Syarat dan ketentuan tersebut telah diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang UMKM. Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara adalah melalui program kredit UMKM yang dijalankan melalui bank. Program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan modal untuk membangun usaha UMKM.

Salah satu langkah yang diambil pemerintah Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara adalah melalui program kredit UMKM yang disalurkan melalui bank. Program

ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan modal untuk membangun usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM, salah satunya dengan menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 yang mengatur tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (I. Indonesia, 2007). Hal ini terjadi karena jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pemerintah melihat peluang dan potensi yang baik dalam mengembangkan sektor UMKM ini.

Kredit UMKM adalah segala bentuk pemberian uang atau tagihan yang memiliki nilai setara dalam rupiah dan mata uang asing, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak ketiga non-bank yang memenuhi syarat usaha sesuai dengan Undang-undang UMKM yang berlaku (Bank Indonesia, 2016). Penyaluran kredit selaku wujud usaha bank dilakukan bank itu sendiri selaku Lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan telah menetapkan peraturan bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 (Bank Indonesia, 2011) Informasi mengenai Kesehatan Bank Umum (Lembaga Negara Republik Indonesia tahun 2011 No. 1 tambahan Lembaga Negara No. 5184) yang membahas tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, dapat ditemukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Surat edaran tersebut memberikan pedoman perhitungan tingkat kesehatan bank umum secara lengkap (Bank Indonesia, 2011) Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri dengan menggunakan Risk Based Bank Rating untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Pendekatan baru *Risk Based Bank Rating* juga digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor mempengaruhi penyaluran kredit berupa komponen tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* terhadap penyaluran kredit yang meliputi yaitu: Profil Risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance*, Permodalan (*Capital*), dan *Rentabilitas (Earning)*.

Dalam rangka pengawasan dan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, bank umum diharuskan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank dan keberlanjutan operasionalnya. Selain itu, bank juga perlu memperhatikan aspek rentabilitas dengan cara mengoptimalkan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebuah bank yang sehat harus memenuhi ketentuan permodalan minimal yang berlaku di Indonesia sesuai dengan regulasi Bank Indonesia. Selain itu, aspek profil risiko perbankan juga harus diperhatikan, karena meskipun pendapatan terbesar bank berasal dari kredit, namun risiko terbesar juga berasal dari penyaluran kredit (Effendi, 2021:8). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah ukuran bank (Malede, 2014), Net Interest Margin (Pulungan & Muslih, 2020), Capital Adequacy Ratio (Fadli, 2019), Non Performing Loan (Dutahatmaja Angga, 2022), dan Loan to Deposit Ratio (Adriani, T. D., 2021).

Ukuran Bank adalah skala dengan mengelompokkan besar kecilnya perusahaan dengan total aset (Basyaib, 2007:122). Jumlah aset yang besar dapat meningkatkan volume kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Kutipan dari (Adnan, Ridwan & Fildzah, 2016) mengatakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang besar. Di perusahaan perbankan, modal yang besar tentu akan berdampak pada jumlah kredit yang dapat disalurkan. Penelitian yang dilakukan (Malede, 2014) membuktikan bahwa ukuran bank dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit dapat ditemukan. Dalam Penelitian (Purnamasari, 2020) menemukan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM menemukan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap

penyaluran kredit. Sedangkan (Moussa et al., 2016) menemukan bahwa Ukuran bank tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Salah satu untuk mengoptimalkan aktiva produktif untuk menghasilkan laba dapat menggunakan rasio *Net Interest Margin* NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi NIM yang akan dicapai oleh suatu bank, maka akan semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut. Akibatnya, laba bank akan semakin bertambah (Effendi, 2021:64). Penelitian yang dilakukan (Pulungan & Muslih, 2020) NIM berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan penelitian (Pratiwi & Hindasah, 2014) menemukan bahwa NIM tidak berpengaruh dan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Widyarti, 2017) NIM berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia

Modal minimal bank umum yang sehat berlaku di Indonesia yang biasa disebut CAR. *Capital Adequacy Ratio* atau biasa disebut CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat resiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank seperti penyaluran kredit kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016), bank wajib menjaga nilai CAR sebesar 8% untuk dapat dinyatakan sebagai bank yang sehat. Semakin tinggi CAR, semakin banyak sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat penyaluran kredit (Effendi, 2021:9). Penelitian (Adriani, T. D., 2021) menemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian dari (Sania & Wahyuni, 2016) menemukan bahwa CAR mempunyai tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM, dan penelitian dilakukan oleh (Sefriawan & Curry, 2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM.

Bank memang mendapatkan pendapatan terbesar dari kredit yang diberikan kepada masyarakat. Namun, pemberian kredit ini juga memiliki risiko, yaitu ketidاكلancaran pembayaran yang dapat berdampak pada kinerja bank. Risiko ini dikenal dengan sebutan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) (Effendi, 2021:8). NPL merupakan rasio keuangan yang berkaitan risiko kredit. Berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/ 6/ PBI/ 2017, 2017) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang macet atau persentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria yang kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap kredit yang diberikan oleh bank. NPL adalah indikator dari kualitas kredit, semakin tinggi NPL maka semakin rendah kualitas kredit bank yang mengakibatkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dan kemungkinan bank mengalami masalah juga semakin tinggi (Effendi, 2021:65). Penelitian dari (Muktiyanto & Priyati, 2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM dan penelitian dari (Dutahatmaja Angga, 2022) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh penyaluran kredit Perbankan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (A. Arcy Desya, L. Togar Laut, Rusmijati, 2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM.

Likuiditas perbankan yang juga harus diperhatikan salah satunya yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7 PBI/2013 *Loan to Deposit Ratio* yang disingkat LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk Rupiah dan valuta asing dengan dana yang diterima dari pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing. Perhitungan ini tidak termasuk dana yang diterima dari Bank lain atau dana yang dipindahkan antar Bank (Bank Indonesia, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Doeve & Cahyadin, 2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan (Khairiyah., 2022) dan (Febriansyah, E. Yulinda, A.D, & Yuniarti, 2022) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Konvensional. Penelitian oleh (Khotimah & Atiningsih,

2018) menemukan LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**PENGARUH UKURAN BANK, NET INTEREST MARGIN (NIM), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN LOAD TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM: BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**”

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang dianggap setara dengan uang, berdasarkan kesepakatan antara Bank dan pihak lain. Pihak yang meminjam harus mengembalikan utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan membayar bunga. Secara umum, kredit diartikan sebagai kepercayaan. Dalam bahasa Latin, kata "credere" berarti percaya. Bagi pemberi kredit, arti percaya adalah keyakinan bahwa penerima kredit akan mengembalikan pinjaman sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit, ini adalah kepercayaan yang harus dijaga dengan membayar tepat waktu (Kasmir, 2021:85).

Kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian dengan cara meminjam uang dan membayarnya dalam jangka waktu yang telah disepakati (Effendi, 2021:26). Kredit adalah bentuk pinjaman yang dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Dalam hal ini, terdapat kesepakatan antara bank sebagai pemberi kredit dan nasabah sebagai penerima kredit. Dalam perjanjian kredit, terdapat hak dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh kedua belah pihak, termasuk jangka waktu dan bunga yang telah disepakati.

Ukuran Bank

Bank Size atau ukuran bank pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset.

Ukuran bank atau skala perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki (Basyaib, 2007:122). Bank dengan jumlah aset yang besar cenderung dapat memberikan volume kredit yang lebih tinggi kepada masyarakat. Untuk menurunkan suku bunga, langkah yang dapat diambil adalah memperlancar pembayaran kredit dan mengurangi jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank. Dalam teori skala ekonomi, bank dengan aset yang besar memiliki biaya operasional rata-rata yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena bank dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan, sehingga biaya operasional rata-rata menjadi lebih rendah dan akhirnya suku bunga kredit yang diberikan oleh bank pun turun (Damayanti, A.C. & Mawardi, 2022).

Ukuran Bank diperoleh dari total aset yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. Ukuran Bank dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Bank} = (\text{Total Aset})$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah salah satu faktor yang penting dalam menilai profitabilitas suatu bank. NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut (Karim, Kamaliah, & Savitri, 2019). Net Interest Margin (NIM) merupakan intermediasi perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM yang akan diperoleh bank. Kualitas intermediasi yang baik atau buruk akan mempengaruhi hasil yang didapatkan oleh bank.

Salah satu kegiatan perbankan yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan bank adalah pemberian kredit. Rasio Net Interest Margin (NIM) dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan untuk mendapatkan bunga atau keuntungan. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank, maka pendapatan bunga dari kredit yang dikelola oleh bank juga akan meningkat, sehingga laba bank akan semakin bertambah (Effendi, 2021:64).

Rumus NIM :

$$NIM = \text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Kasmir, 2018:44) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Capital Adequacy Ratio CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian. Semakin tinggi CAR, semakin banyak sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat penyaluran kredit (Effendi, 2021:9). CAR yang tinggi permodalan suatu bank maka menunjukkan semakin bagus kemampuan bank tersebut (Nurlestari & Mahfud, 2015).

Dalam menilai capital suatu Bank dapat digunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan rumus :

$$CAR = \text{Modal} \times 100\% \text{ Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR)}$$

Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016), bank wajib menjaga nilai CAR sebesar 8% untuk dapat dinyatakan sebagai bank yang sehat.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan atau NPL merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh sebuah bank adalah risiko kredit macet. Kredit macet terjadi ketika nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang penentuan tingkat kesehatan kualitas aktiva produktif yang sehat menurut Bank Indonesia, yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Non Performing Loan (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. NPL mencerminkan suatu kredit, semakin tinggi NPL maka semakin rendah kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi (Effendi, 2021:65).

Menentukan nilai NPL Bank Indonesia sudah menetapkan bahwa tingkat NPL yaitu 5% yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NPL = \text{Kredit Bermasalah} \times 100\%$$

Load to Deposit Ratio (LDR)

Load to Deposit Ratio atau disebut (LDR) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas dalam mengelola dana nasabah dan memberikan pinjaman kepada debitur. Menurut (Kasmir, 2021:226) Load to Deposit Ratio (LDR) yang artinya adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini memberikan gambaran tentang komposisi kredit yang ada. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7 PBI/2013 nilai batas minimal Loan to Deposit Ratio yang diperkenankan Bank Indonesia sebesar 78% sedangkan nilai batas maksimalnya sebesar 92% (Bank Indonesia, 2017).

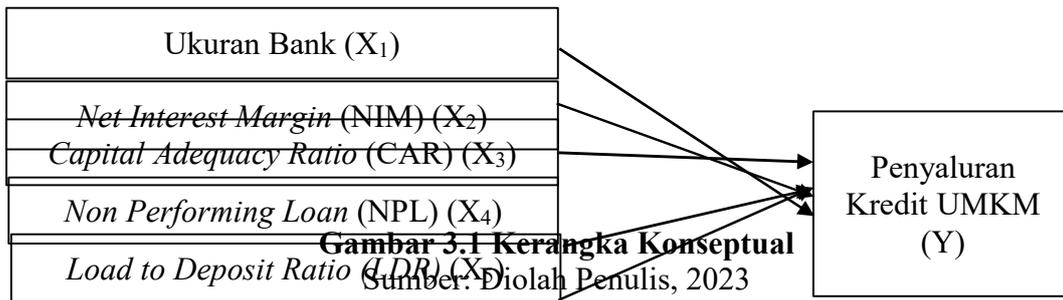
Semakin tingginya rasio LDR menunjukkan bahwa pihak perbankan memberikan lebih banyak kredit, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan bank melalui bunga pinjaman (Barus & Lu, 2013). Besarnya nilai LDR dapat di hitung dengan rumus berikut

$$LDR = \text{Jumlah Kredit} \times 100$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Sugiyono, 2019), adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini menggunakan kerangka konseptual variabel independent yaitu Ukuran Bank, NIM, CAR, NPL, dan LDR (X). sedangkan variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit UMKM (Y). Secara sederhana kerangka konseptual di dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :



Keterangan gambar:
 —————> Berpengaruh secara parsial

Hipotesis

Hipotesis di bawah ini diambil berdasarkan uraian dan kerangka pikir, yakni:

- H₁ = Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM
- H₂ = NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM
- H₃ = CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM
- H₄ = NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM
- H₅ = LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berjenis deskriptif yang merupakan pendekatan dengan bentuk statistik data sekunder dalam bentuk runtut waktu (time series) tahun 2017 - 2021. Penelitian kuantitatif ini bersifat komparatif yang merupakan penelitian yang membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Load to Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit UMKM dari Bank Umum Konvensional di Indonesia yang bersumber pada website www.ojk.go.id.

Populasi & Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian yaitu pada Bank umum konvensional yang telah go public di Indonesia tahun 2017 – 2021 sebanyak 39 Bank.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling.

Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan tabel operasional variabel independen:

Pengukuran Variabel Independen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Bank	$Ln (Total Aset)$	Rasio
NIM	$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$	Rasio
CAR	$CAR = \frac{Modal}{(ATMR)} \times 100\%$	Rasio
NPL	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio
LDR	$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah 2023)

Berikut merupakan tabel operasional variabel dependen:

Pengukuran Variabel Dependen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Penyaluran kredit UMKM	<i>Total kredit UMKM yang disalurkan</i>	Nominal

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah 2023)

HASIL DAN ANALISIS

Uji Normalitas

Hasil pengujian dapat dilihat pengujian data terhadap variabel yang akan diteliti menunjukkan bahwa nilai Kolomogorov-Smirnov (K-S) adalah 0.066. Hasil signifikansi ini lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian multikolonieritas setelah pengobatan, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolonieritas. Hal ini terlihat dari hasil pengujian nilai Tolerance yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian dapat diketahui uji Glejser etelah pengobatan diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) masing-masing variabel yaitu Ukuran Bank (X_1) sebesar 0,095, NIM (X_2) sebesar 0,279, CAR (X_3) sebesar 0,898, NPL (X_4) sebesar 0,112 dan LDR (X_5) sebesar 0,103. Nilai sig. (2-tailed) semua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan model regresi tersebut layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Hasil uji DW menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah 1,820. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 5\%$) dan jumlah sampel sebanyak 195 (n) dengan 5 ($k=5$) variabel independen. Dari tabel Durbin-Watson (DW), kita dapat menemukan nilai dL sebesar 1,7133 dan nilai dU sebesar 1,8184. Berdasarkan tabel DW, kita dapat mengetahui bahwa nilai DW hitung berada di antara dU dan (4-dU) atau $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1,8184 < 1,820 < 2,1816$. Hasil ini menunjukkan bahwa model ini bebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan data telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan dalam model regresi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Pengujiann hipotesis untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial atau simultan. Berdasarkan hipotesis yang dipakai maka didapat hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0 yang telah dilakukan transform data. Hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta			
(Constant)	1.471	1.397		1.053	.294
LN_Ukuran Bank	.828	.057	.707	14.536	.000
NIM	.405	.194	.145	2.088	.038
CAR	.382	.152	.144	2.518	.013

NPL		-.986	.332	-.161	-2.973	.003
LDR		-.288	.253	-.085	-1.137	.257

Signifikan Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2023)

Dari hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel 5.10 persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,471 + 0,828 X_1 + 0,405 X_2 + 0,382 X_3 - 0,986 X_4 - 0,288 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 12,419. Artinya jika ukuran bank (X_1), *Net Interest Margin* (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), *Non Performing Loan* (X_4), dan *Loan to Deposit Ratio* (X_5) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan atau nol, maka besarnya penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017 – 2021 sebesar 1,471 satuan.
2. Koefisien regresi Ukuran Bank sebesar 0,828. Artinya setiap kenaikan 1 satuan pada ukuran bank maka akan menaikkan penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017 - 2021 sebesar 0,828 satuan.
3. Koefisien regresi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,405. Artinya setiap kenaikan 1 satuan pada NIM maka akan menaikkan penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017 - 2021 sebesar 0,405 satuan.
4. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,382. Artinya setiap kenaikan 1 satuan CAR maka akan menaikkan penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017 - 2021 sebesar 0,382 satuan.
5. Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,986. Artinya setiap kenaikan 1 satuan NPL maka akan penurunan penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017 – 2021 sebesar -0,986 satuan.
6. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,288. Artinya setiap kenaikan 1 satuan LDR maka akan penurunan penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017 – 2021 sebesar -0,288 satuan.

Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Hasil yang menunjukkan hasil uji statistik F dengan tingkat signifikansi yaitu 0,000 hal ini tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil menunjukkan variabel dependen pada model regresi adalah penyaluran kredit UMKM, sedangkan variabel independen antara lain Ukuran Bank, NIM, CAR, NPL, dan LDR. Terdapat lima hasil dari uji analisa statistik t sebagai berikut :

1. Hasil pengujian pertama untuk hipotesis pengaruh Ukuran Bank terhadap penyaluran kredit UMKM menunjukkan bahwa t hitung sebesar 17,393 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Ukuran Bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima.
2. Hasil pengujian kedua untuk hipotesis pengaruh NIM terhadap penyaluran kredit UMKM menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,190 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dalam hal ini, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki tanda positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima.

3. Hasil pengujian ketiga untuk hipotesis pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit UMKM menunjukkan bahwa t hitung sebesar -4,528 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki tanda negatif, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat diterima.
4. Hasil pengujian keempat untuk hipotesis pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit UMKM menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki tanda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. Oleh karena itu, hipotesis keempat dapat diterima.
5. Hasil pengujian kelima untuk hipotesis pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit UMKM menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,368 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,173. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki tanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen LDR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. Oleh karena itu, hipotesis kelima ditolak.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Dalam perhitungan statistik ini, kami menggunakan nilai R² yang telah disesuaikan dengan data sampel yang digunakan terhadap data populasi, yang dikenal sebagai adjusted R Square. Menurut hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.13, nilai adjusted R Square adalah 0,582. Artinya, sebesar 58,2% variabel dependen, yaitu penyaluran kredit UMKM, dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas atau independennya, yaitu Ukuran Bank, NIM, CAR, NPL, dan LDR. Sisanya, sebesar 41,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Ukuran bank menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu bank berdasarkan total asetnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Artinya, semakin besar ukuran bank, semakin besar pula penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank tersebut. Bank dengan ukuran yang besar menandakan bahwa bank tersebut memiliki potensi kekayaan atau dana yang besar, sehingga dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada UMKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malede, 2014), (Purnamasari, 2020), dan (Adnan, Ridwan & Fildzah., 2016) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Pengaruh NIM terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank dapat menghasilkan keuntungan dari pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, ditemukan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio Net Interest Margin (NIM), semakin efektif kegiatan bank dalam mendapatkan laba. Pengaruh positif NIM terhadap penyaluran kredit menandakan bahwa bank menjadi lebih efektif dalam menempatkan aset produktif, terutama dalam bentuk

kegiatan. Peningkatan pendapatan bunga bersih ini juga akan meningkatkan dana yang tersedia di bank dan mendorong penyaluran kredit yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Widyarti, 2017) dan (Pulungan & Muslih, 2020) yang menunjukkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Pengaruh CAR dengan Penyaluran Kredit UMKM

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah modal yang digunakan oleh semua bank untuk mendukung kegiatan operasional bank dan untuk mengatasi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa CAR yang tinggi menunjukkan keadaan modal yang stabil. Hal ini akan meningkatkan kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian dari penyaluran kredit. Selain itu, besarnya CAR juga mencerminkan besarnya modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan modal yang cukup tinggi, bank akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyalurkan kreditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Anindita, Irma. Arfianto, 2010), (Nurlestari & Mahfud, 2015), dan (Barus & Lu, 2013) yang menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Pengaruh NPL dengan Penyaluran Kredit UMKM

Non Performing Loan (NPL) adalah indikator yang menunjukkan adanya kredit yang bermasalah di suatu bank. Kredit bermasalah ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja bank karena merupakan risiko yang harus dikelola dengan baik oleh bank dan diawasi oleh regulator. Jika bank dianggap tidak mampu mengelola risiko kredit dengan baik, regulator dapat memberlakukan pembatasan terhadap penyaluran kredit karena dianggap gagal dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap dana yang mereka simpan di bank tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, ditemukan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Ini berarti semakin tinggi nilai NPL, kualitas kredit bank akan semakin buruk. Selain itu, semakin tinggi NPL, risiko kredit yang ditanggung juga semakin besar. Oleh karena itu, NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Ketika rasio NPL tinggi atau kredit macet mengalami kenaikan, risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank juga semakin besar. Karena hal tersebut, pihak perbankan menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena adanya potensi kredit yang tidak dapat tertagih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Arcy Desya, L. Togar Laut, Rusmijati, 2019), (Fadli, 2019), dan (Mukhtiyanto & Priyati, 2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM.

Pengaruh LDR dengan Penyaluran Kredit UMKM

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, variabel LDR tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Ada beberapa alasan mengapa tidak diperoleh pengaruh yang signifikan dari LDR terhadap penyaluran kredit. Salah satunya adalah karena LDR merupakan jenis rasio likuiditas bank. Ketika bank memiliki pembiayaan yang besar, ini menunjukkan bahwa bank tersebut juga melakukan penyaluran kredit yang besar. Namun, penyaluran kredit yang besar tanpa adanya penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau deposito dapat membahayakan bank karena dapat mempengaruhi likuiditas bank yang menjadi ketat. Oleh

karena itu, bank umumnya akan berhati-hati agar LDR tidak terlalu besar karena pembiayaan yang besar dapat menyebabkan bank kekurangan sumber deposit. Di sisi lain, LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank tidak mampu menyalurkan kredit dengan baik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kelebihan likuiditas dan berdampak pada keuntungan bank yang rendah karena pendapatan utama dari penyaluran kredit tidak signifikan. Biasanya, bank akan meningkatkan pendanaan dan juga menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyah., 2022), (Febriansyah, E. Yulinda, A.D, & Yuniarti, 2022) dan (Yua Molek & Alien, 2016) menemukan LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil di atas menyimpulkan beberapa hal, yakni:

1. Ukuran bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017-2021.
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017-2021.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017-2021.
4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017-2021.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017-2021.

Saran

1. Ukuran Bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM Saran yang dapat diberikan agar perbankan diharapkan dapat terus meningkatkan ukuran bank nya sehingga total aset dari pihak bank semakin meningkat agar dapat semakin banyak lagi untuk menyalurkan kredit nya..
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM Saran yang dapat diberikan agar perbankan diharapkan mampu meningkatkan NIM dan perbankan dapat memberikan saran agar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin besar. Dengan begitu, kemungkinan bank mengalami masalah akan semakin kecil. Bagi investor, NIM dapat menjadi pedoman dalam menentukan strategi investasi. Semakin tinggi rasio NIM, semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih. Hal ini membuat banyak investor tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM Saran yang dapat diberikan agar penyaluran kredit bank optimal sehingga memberikan keuntungan yang maksimal bagi bank, sebaiknya bank mempertahankan rasio kecukupan modal atau CAR tidak terlalu besar, minimal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM Saran yang dapat diberikan agar menjaga kualitas kredit yang diberikan agar NPL tetap rendah, bank perlu membentuk tim khusus yang bertugas menangani masalah kredit. Dengan adanya tim ini, setiap masalah kredit yang muncul dapat segera diselesaikan dengan baik. Selain itu, bank yang memiliki jumlah kredit macet tinggi, maka bank lebih berusaha lagi dalam

mengevaluasi kinerja bank dengan sementara menghentikan penyaluran kreditnya hingga kredit macet berkurang.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM Saran yang dapat diberikan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank harus memperhatikan sumber pendanaan utama, terutama dana simpanan dari masyarakat yang memiliki jangka waktu yang panjang, seperti deposito. Hal ini akan memberikan keleluasaan bagi bank dalam menyalurkan kredit. Dengan adanya banyak simpanan masyarakat yang berjangka waktu panjang, bank juga dapat lebih mudah mengelola likuiditasnya. Selain itu, bank juga dapat mengakses sumber pendanaan dari bank lain untuk meningkatkan likuiditasnya dan menyalurkan kredit kepada masyarakat.
6. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu Ukuran Bank, *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam melihat penyaluran kredit UMKM yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penyaluran kredit tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit UMKM seperti variabel DPK, BOPO, ROA, Suku Bunga, Inflasi, dan PDB.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Adriani, T. D., & Umum, K. B. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Ojk Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- Anindita, Irma. Arfianto, E. . (2010). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum periode 2003-2010. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Mi*, 5–24.
- Arcy Desya, A., Togar Laut, L., & Rusmijati. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Non Performing Loan, dan Loan Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Studi Kasus Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(1), 75–87.
- Astarina, Ivalaina & Hapsila, A. (2015). *Manajemen Perbankan* (ke-1). Deepublish.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7 PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing*. 6–8. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137874/peraturan-bi-no-615pbi2004>
- Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(April), 11–20.
- Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan Permodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Prenada Media Group.
- Doeve, J. F. S., & Cahyadin, M. (2018). The Impact Of BOPO, CAR and LDR On Supply Of Credit In State-Owned Banks Of Indonesia, 2000-2016. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 3(1), 1–8.
- Dutahatmaja, A. (2022). *Analysis Of The Influence Of Third-Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non*

- Performing Loan (NPL) On The Distribution Of Banking Credit*. 6488.
- Effendi, M. S. (2021). *Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia* (T. Hidayati (ed.); Cetakan Ke). Pena Persada.
- Fadli, A. A. Y. (2019). Pengaruh on Assets (Roa) , Liquidity Funding Ratio (Lfr) , Non Performing Loan (Npl) , Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013 – 2017. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 1–14.
<https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3804>
- Febriansyah, E. Yulinda, A.D, & Yuniarti, N. (2022). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.
- Hamdani, SE., M. S. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Cetakan Ke). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Indonesia, B. (2016). *Metadata, Informasi dasar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.
- Indonesia, I. (2007). Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. *Instruksi Presiden*, 1–25.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/11285#:~:text=INPRES No. 6 Tahun 2007,dan Menengah %5BJDIH BPK RI%5D>
- Kasmir. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ke-19). PT RajaGrafindo Persada.
- Khairiyah, N. M., Fardafa, A., & Arazy, D. R. (2022). Pengaruh car, npl, dan ldr terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen (INOVASI)*, 18(3), 710–716.
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Dpk, Npl, Ldr Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bpr Di Kota Semarang Tahun 2013-2016). *Jurnal Stie Semarang*, 10(2), 42–57. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i2.198>
- Malede, M. (2014). Determinants of Commercial Banks Lending Behavior: Evidence From Turkey. *Asian Journal of Empirical Research*, 6(20), 933–943.
- Moussa, M. A. Ben, Chedia, H., Moussa, M. A. Ben, & Chedia, H. (2016). Determinants of Bank Lending: Case of Tunisia. *International Journal of Finance and Accounting* , 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160501.04>
- Muktiyanto, A., & Priyati, R. Y. (2021). *The Effect Of Internal Factor Toward Banking Credit Distribution*. 1–13.
- Nurlestari, A., & Mahfud, M. K. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT UMKM (Studi Pada Bank Umum yang Diponegoro *Journal of Management*, 4(4), 1–12.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 11/POJK.03/2016. *Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*, 1–82.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/ 6/ PBI/ 2017. (2017). *Lembaran Negara republik Indonesia No.87. 223*, 1–9.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Nn Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 192–208.
- Pulungan, M. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Dpk, Nim, Dan Bi Rate Terhadap

- Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 46–57.
<https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2017>
- Purnamasari, K. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Efisiensi, Dana Pihak Ketiga, Tipe Kepemilikan, dan Likuiditas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 227–236.
<https://doi.org/10.30812/target.v2i2.989>
- Sania, Z. M., & Wahyuni, D. urip. (2016). Pengaruh DPK, NPL, Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–15.
- Sefriawan, M. R. A., & Curry, K. (2018). Analisis Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga, Ldr, Dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Pada Bank Buku 4 Periode 2015-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(2), 110–117.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Yua Molek, W. P., & Alien, A. (2016). Pengaruh CAR, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Balance*, XIII(2), 82–93.